



Vol. 04 No. 09 (2025) : 523-530

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MUJAHIDAH NW TANJUNG SELOR TAHUN PELAJARAN 2024/2025.

Jam'uddin¹, Imam Syafe'i², Atik Rusdiani³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹jamuddin1996@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering the morals of students at the Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor Junior High School in the 2024/2025 academic year. The background to this research stems from the increasingly complex phenomenon of changes in adolescent behavior and the need for madrasahs to strengthen character education through teacher role models. The approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that PAI teachers play a strategic role in fostering morals through role models, habituation, structured learning, and strengthening emotional bonds with students. PAI teachers also serve as motivators, guides, supervisors, and counselors in addressing deviant behavior. Supporting factors for moral development include a religious madrasah environment, support from the madrasah and parents, and consistent religious programs. Inhibiting factors include a lack of discipline among some students, the influence of social media, and limited time for development. This study concludes that the success of moral development is highly dependent on the synergy between teachers, students, parents, and the madrasah culture.

Keywords: Islamic Religious Education teachers, moral development, Islamic junior high schools, role models, habituation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor pada tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena perubahan perilaku remaja yang semakin kompleks serta kebutuhan madrasah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui keteladanan guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membina akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran terstruktur, serta penguatan hubungan emosional dengan peserta didik. Guru PAI juga berperan sebagai motivator, pembimbing, pengawas, dan konselor dalam mengatasi perilaku menyimpang. Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi lingkungan madrasah yang religius, dukungan pihak madrasah dan orang tua, serta program keagamaan yang berjalan konsisten. Sementara faktor penghambat antara lain kurangnya disiplin sebagian peserta didik, pengaruh media sosial, serta keterbatasan waktu pembinaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat bergantung pada sinergi guru, siswa, orang tua, dan budaya madrasah.

Kata kunci: Guru PAI, pembinaan akhlak, madrasah tsanawiyah, keteladanan, pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memiliki kedudukan strategis dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Pada era digital saat ini, fenomena degradasi moral dan perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan. Perubahan gaya hidup, mudahnya akses informasi, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin terbuka menyebabkan peserta didik berada pada situasi yang rentan terhadap perilaku negatif. Kondisi ini menuntut madrasah, terutama guru PAI, untuk memainkan peran lebih besar dalam pembinaan akhlak yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, spiritual, dan sosial. (Nurlela & Eri Purwanti, 2020)

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, peran guru PAI menjadi sangat penting untuk membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan teladan nyata. (Jannah, 2019) Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai sosok moral yang berperan langsung membentuk karakter peserta didik melalui interaksi di kelas maupun di luar kelas.

Fungsi pembinaan akhlak pada dasarnya mencakup proses internalisasi nilai yang dilakukan secara bertahap, melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yang menekankan adanya perubahan perilaku secara sadar hingga terbentuknya karakter yang istiqamah. (Nengsi & Miswadi, 2025) Pada konteks madrasah, proses internalisasi nilai ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus diwujudkan melalui kegiatan terstruktur dan pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Namun demikian, upaya pembinaan akhlak tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Adanya pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan, serta media sosial turut memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan santun, serta menurunnya motivasi belajar. (Wahid, 2024) Hal ini menuntut guru PAI untuk menerapkan strategi pembinaan yang adaptif dan relevan dengan kondisi perkembangan peserta didik saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian

ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembinaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembinaan akhlak yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

Pendidikan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter mulia sebagai bagian dari tujuan kehidupan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembinaan akhlak bukan hanya dinilai dari seberapa tinggi prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Wahid, 2024) Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi tugas esensial bagi guru PAI, karena mereka berperan langsung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta tradisi ulama. Di tengah tantangan modern seperti derasnya arus informasi, budaya instan, dan pengaruh lingkungan, guru PAI memegang peranan vital untuk memastikan peserta didik tetap berada pada jalur moral dan spiritual yang benar.

Urgensi pembinaan akhlak di madrasah semakin tinggi apabila melihat perkembangan perilaku remaja yang sering diwarnai penyimpangan seperti rendahnya sopan santun, penggunaan bahasa kasar, kurangnya kepedulian sosial, serta kecenderungan melakukan pelanggaran disiplin. (Briliantara & Salim, 2024) Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan umum, tetapi juga mulai memasuki lingkungan pendidikan Islam. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk merancang strategi pembinaan akhlak yang bukan hanya mengandalkan ceramah dan nasihat, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan psikologis, sosial, dan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia remaja.

Selain itu, guru PAI dituntut mampu menjadi role model yang dapat diteladani oleh peserta didik. Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa keteladanan adalah metode paling efektif dalam membentuk perilaku moral. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. (Ridwan & Ladamay, 2020) Oleh karena itu, keteladanan guru PAI dalam bertutur kata, berpakaian, bertindak, dan menyikapi masalah menjadi faktor kunci

keberhasilan pembinaan akhlak di madrasah. Hal ini sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam Islam yang menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama bagi umat manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus mengkaji bagaimana guru PAI menjalankan perannya secara konkret dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas pembinaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pembinaan akhlak yang lebih efektif dan kontekstual dengan kondisi peserta didik di era modern, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami fenomena pembinaan akhlak secara mendalam melalui perspektif guru, siswa, dan lingkungan madrasah. Lokasi penelitian adalah MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor pada tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik sebagai informan utama dan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengorganisir data hasil wawancara dan observasi ke dalam kategori peran guru, faktor pendukung, dan faktor penghambat, kemudian menafsirkan makna berdasarkan teori pendidikan akhlak dan kajian pustaka. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor memiliki peran yang sangat dominan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peran sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, motivator, teladan, dan pengawas. Keteladanan menjadi aspek yang paling kuat dalam pembinaan akhlak, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Guru PAI

menunjukkan keteladanan melalui cara berpakaian, berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan siswa. (Judrah et al., 2024)

Dalam pembelajaran di kelas, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlak melalui penjelasan materi, cerita teladan Nabi, serta penguatan moral di akhir pelajaran. Guru juga menerapkan metode pembiasaan, seperti membiasakan peserta didik memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, serta bersikap sopan terhadap guru dan teman. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga menjadi rutinitas yang tertanam dalam diri siswa. Selain itu, guru PAI bertindak sebagai pembimbing dan konselor ketika menghadapi siswa yang memiliki masalah akhlak atau kedisiplinan. Guru melakukan pendekatan personal, memberikan nasihat, dan memonitor perilaku siswa hingga menunjukkan perubahan. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. (Erlinung, 2022) Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa dihargai dan didengarkan oleh guru PAI, sehingga mereka termotivasi memperbaiki perilaku.

Program keagamaan di madrasah juga mendukung proses pembinaan akhlak, seperti kegiatan tadarus, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menguatkan praktik ibadah dan memperdalam pemahaman nilai-nilai akhlak Islam. (Mustika Anggraini et al, 2025) Guru PAI memegang peran sebagai koordinator kegiatan sehingga pembinaan berjalan secara terarah. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, seperti pengaruh negatif media sosial, gaya hidup remaja yang condong mengikuti tren, serta kurangnya pengawasan orang tua. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, kurang sopan, dan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Guru PAI berupaya melakukan penanganan melalui pendekatan dialogis serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. (Mashuda & Lilawati, 2020)

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI selaras dengan teori pembinaan akhlak yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif. Keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh interaksi holistik antara guru, peserta didik, keluarga, dan madrasah. Dengan

demikian, pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tugas guru PAI, tetapi merupakan upaya bersama seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan.(Naelasari, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya melaksanakan pembinaan akhlak melalui proses belajar mengajar, tetapi juga melalui interaksi informal di luar kelas. Pada jam istirahat, guru PAI sering memanfaatkan waktu untuk memberikan nasihat ringan kepada siswa, menegur siswa yang bertingkah kurang sopan, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Pendekatan interpersonal seperti ini sangat efektif karena memungkinkan guru memahami kondisi psikologis siswa secara lebih personal.(Asiqin et al., 2021) Hal ini juga memperkuat kedekatan emosional sehingga siswa lebih terbuka untuk menerima arahan dari guru.

Penguatan akhlak juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan setiap hari, seperti kewajiban membaca doa sebelum pelajaran, shalat dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan rutin ini bertujuan memasukkan nilai religius ke dalam rutinitas siswa agar mereka terbiasa melakukan perbuatan baik tanpa paksaan. Menurut teori pembelajaran sosial, pembiasaan merupakan bagian penting dalam internalisasi nilai karena memperkuat koneksi antara pengetahuan moral dan tindakan nyata.(Firdaus et al., 2018) Guru PAI memantau pembiasaan ini secara berkala, memastikan bahwa siswa menjalankan kewajiban dengan kesadaran, bukan sekadar formalitas.

Di sisi lain, guru PAI berperan penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Saat ditemukan siswa yang melanggar disiplin, guru tidak serta-merta memberikan hukuman, tetapi mengutamakan komunikasi persuasif. Guru PAI berusaha menggali penyebab perilaku tersebut, apakah berasal dari tekanan keluarga, pertemanan, atau pengaruh media sosial. Dengan demikian, intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor moral yang memahami dinamika psikologis peserta didik. Adapun faktor pendukung pembinaan akhlak di madrasah ini meliputi budaya religius yang cukup kuat, tradisi pesantren yang menjadi bagian dari identitas lembaga, serta kegiatan keagamaan yang berjalan rutin.(Pendidikan et al., 2023) Namun, beberapa faktor penghambat

juga muncul, seperti rendahnya disiplin sebagian siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam pembinaan akhlak, serta pengaruh lingkungan digital yang sulit dikontrol. Pembahasan ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak memerlukan kerja sama yang solid antara guru, orang tua, dan pihak madrasah agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang secara menyeluruh dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pengajaran nilai-nilai Islam, pembimbingan personal, serta pengawasan terhadap perilaku siswa. Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi lingkungan madrasah yang religius, program keagamaan yang berkelanjutan, serta dukungan dari kepala madrasah dan sebagian orang tua. Sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya disiplin sebagian siswa. Upaya pembinaan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus melalui sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan madrasah agar dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Nurul Mujahidah NW Tanjung Selor, guru Pendidikan Agama Islam, para peserta didik, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai referensi ilmiah dan jurnal yang menjadi dasar penguatan teori dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya memperkuat pembinaan akhlak peserta didik.

REFERENSI

- Asiqin, A. R. N., Asiqin, N., Haq², A., & Wiyono, D. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 255–263. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1936–1944. <https://jurnaldidaktika.org>

- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–425. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Firdaus, A., Maulida, A., Sarbini, M., Pai, A. P., Al, S., Bogor, H., Tidak, D., Prodi, T., Stai, P., Hidayah Bogor, A., Tetap, D., Pai, P., & Al Hidayah, S. (2018). Peran Guru Pendidik Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, c, 178–191.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Mashuda, A., & Lilawati, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019. *Journal of Education and Management Studies*, 3(4), 1–8.
- Mustika Anggraini et al. (2025). Systematik Literatur Review : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29.
- Naelasari, A. K. dan D. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 118.
- Nengsi, K., & Miswadi. (2025). (Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Autis. *Islamic Education Journal*, 6(1), 97–105. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Pendidikan, J., Sastra, B., Akhlak, M., & Siswa, M. (2023). Jurnal wistara. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.*, 4, 130–132.
- Ridwan, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 067. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>
- Wahid, A. (2024). *Journal of Gurutta Education*. 3, 16–23.